

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji yakni peneliti ingin mengetahui tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa (studi deskriptif di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya) sehingga diharapkan dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh data-data, pemahaman, dan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai permasalahan tersebut baik itu dalam bentuk ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang diamati dari individu, masyarakat juga organisasi yang menjadi tujuan penelitian.

Kajian tentang implementasi adalah kajian yang membicarakan tentang suatu proses pelaksanaan dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga peneliti harus betul-betul mengkaji proses implementasi program dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan penelitian maka peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu lebih mementingkan proses dari pada hasil. Pertimbangan lain yang menjadi alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008) adalah:

- a. Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan; dan
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (hlm. 26)

Disamping itu, melalui penelitian kualitatif maka peneliti dapat mengenali subjek peneliti secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Hal itu sejalan dengan pendapat Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 2) yang mengungkapkan bahwa "...dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti". Dengan demikian peneliti harus memusatkan perhatiannya secara penuh

terhadap suatu kenyataan dan fenomena yang terjadi dalam konteks yang diteliti. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, maka menurut Basrowi dan Suwandi (2008) peneliti harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal;
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman;
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti; dan
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci. (hlm. 20)

Penelitian kualitatif sangat memperhatikan hubungan antara peneliti dengan hal yang diteliti sehingga dalam pelaksanaannya peneliti harus memperhatikan nilai-nilai, kaidah, kearifan lokal yang menjadi ketetapan pada subjek penelitian. Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti akan lebih banyak menggunakan pendekatan personal dengan orang-orang yang akan terlibat secara langsung maupun tidak terlibat secara langsung dalam proses penelitian guna memperoleh pemahaman dan gambaran yang mendalam perihal masalah yang akan diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Terdapat beberapa pemilihan metode dalam pelaksanaan penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu data tentang gambaran dari suatu keadaan yang saling keterkaitan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Selitiz, dkk dan Hyman (dalam Koentjaraningrat, 1985, hlm. 29) bahwa “Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan individu adalah Kepala Desa Karyamandala, Perangkat Desa Karyamandala, Badan Permusyawaratan Desa, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Karyamandala. Keadaan yang akan diamati disini adalah keadaan di Desa Karyamandala itu sendiri yang berkaitan dengan kondisi

pembangunan desa. Dengan demikian, maka penulis memilih metode deskriptif sebagai metode yang dianggap tepat untuk mendapatkan data-data tentang gambaran implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

Data yang akan dikumpulkan dari metode deskriptif ini yaitu data berupa kata-kata ataupun gambar hal ini dikarenakan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang akan diperoleh pun adalah data yang dapat menggambarkan suatu masalah yang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 28) bahwa “Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Jadi, jelaslah bahwa data yang akan diperoleh dari penelitian deskriptif ini adalah data yang berupa kata-kata, ucapan, ataupun pernyataan-pernyataan. Data-data tersebut akan diperoleh dari naskah wawancara yang telah disusun peneliti, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.2 Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengutamakan peneliti sebagai instrumen kunci atau *key instrument*. Dengan demikian, *key instrument* atau alat peneliti utama dalam implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa (Studi deskriptif di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya) adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat lainnya yang dapat mendukung keberlangsungan proses pelaksanaan penelitian.

Namun, pedoman-pedoman yang sudah disiapkan sebelum terjun ke lapangan ini tidak perlu diperlihatkan apalagi diberikan kepada informan tetapi dan cukup dihafalkan saja oleh peneliti. Hal itu sejalan dengan ungkapan Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 26) yang mengatakan bahwa “Manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan”. Dengan demikian, instrumen penelitian mengenai implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa ini adalah peneliti itu sendiri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu mengadakan percakapan, dialog, dan tanya jawab dengan maksud tertentu antara peneliti sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Hal ini dilkakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber mengenai masalah yang akan diteliti yaitu impelemntasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan cara tatap muka dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber-narasumber berikut ini:

- a. Kepala Desa Karyamandala;
- b. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD Desa Karyamandala);
- c. Sekretaris Desa Karyamandala;
- d. Bendahara Desa Karyamandala;
- e. Ketua Karang Taruna; dan
- f. Dua orang masyarakat Desa Karyamandala.

Dengan demikian, diharapkan wawancara yang dilakukan dapat memperoleh data yang valid yang merepresentatifkan implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Basrowi dan Suwardi (2008, hlm. 130) “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”. Jadi, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Selain itu, menurut Denzin dan Lincoln (2009, 504) “Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap respondeden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas secara umum, peneliti menyediakan sedikit ruang bagi variasi jawaban”. Oleh karena itu, sebelum peneliti terjun ke lapangan melakukan penelitian maka peneliti

terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber diantaranya adalah bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku narasumber, pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan dan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lainnya yang dapat mewakili pertanyaan dari setiap rumusan-rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

Untuk mendukung kelancaran wawancara dan untuk bukti keabsahan wawancara terdokumentasikan dengan baik, maka diperlukan alat-alat penunjang sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara, yaitu alat yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam proses wawancara dengan narasumber agar proses wawancara berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh peneliti dan agar narasumber dapat memberikan jawaban seperti yang diharapkan oleh peneliti, serta agar peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan kegiatan wawancara yang dilaksanakan.
- b. Kamera, yaitu berfungsi untuk memotret atau *menshoot* keberlangsungan pelaksanaan wawancara dengan narasumber. Selain itu, kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan yang menjadi objek penelitian yang dalam hal ini adalah lingkungan Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.
- c. *Tape recorder*, yaitu berfungsi sebagai alat untuk merekam pembicaraan yang sedang berlangsung antara peneliti dengan narasumber agar jawaban dari narasumber dapat terdokumentasikan dengan baik karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara sehingga pencatatan data perlu dilakukan dengan sebaik mungkin.
- d. Buku catatan, yaitu berfungsi untuk pencatatan data selama proses wawancara, selain itu, catatan dapat membantu peneliti agar dapat merencanakan pertanyaan baru berikutnya dan membantu peneliti untuk mencari pokok-pokok penting apa yang diungkapkan oleh narasumber sehingga mempermudah analisis.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik yang sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan metode ini peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang

lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati, merekam, dan membuat catatan lapangan mengenai segala peristiwa, perilaku, dan kegiatan yang terjadi selama proses penelitian yang berkenaan dengan implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi. Oleh karena itu, maka observasi yang akan dilakukan adalah bentuk observasi terstruktur.

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) mengatakan “Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berbicara dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lain”. Dengan demikian, observasi memiliki cakupan yang lebih luas dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti karena deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh dengan menggunakan teknik ini tanpa mengganggu kegiatan dari kelompok atau individu yang diamati.

Tahapan dalam pengamatan observasi ini dikatakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) yaitu meliputi “Pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, setelah itu kemudian dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan”. Berdasarkan pada pendapat tersebut, bahwa peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara umum di tempat penelitian berlangsung dengan melihat masalah-masalah yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti.

Perlu diketahui bahwa dalam teknik pengumpulan data dengan observasi memiliki kelebihan-kelebihan sebagaimana dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 122) yaitu: “1) Bisa merekam data yang bersifat nonverbal; 2) Bisa menjangkau perilaku seseorang yang terjadi di lingkungan yang alami; dan 3) Keuntungan observasi bisa menganalisis *longitudinal* (analisis dalam jangka panjang) karena observasi tidak perlu berpacu dengan kesediaan narasumber untuk diobservasi (lain dengan interviu)”.

Berkaitan dengan penelitian tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa ini, peneliti akan melakukan observasi yang dilaksanakan di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa,

Kabupaten Tasikmalaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dana desa di Desa Karyamandala dalam meningkatkan pembangunan.

3) Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan dan dokumen penting yang sudah tersedia yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 155) bahwa yang termasuk kedalam dokumen antara lain “Surat, memoar, otobiografi, diari, jurnal, buku teks, surat wasiat, makalah (*position paper*), pidato, artikel koran, editorial, catatan medis, pamflet propaganda, publikasi pemerintah, foto, dan lain sebagainya”. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya dilakukan studi dokumentasi dalam penelitian ini sebagaimana yang dikatakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2009) yaitu:

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku;
- b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi;
- c. Dokumen adalah sumber data yang alami;
- d. Dokumen relatif mudah dan murah;
- e. Dokumen merupakan sumber data yang non-reaktif; dan
- f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemeriksa bagi informasi yang diperoleh lewat interviu atau observasi. (hlm. 156)

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa ini, maka peneliti menggunakan berbagai data yang sudah ada diantaranya dengan menggunakan peraturan perundang-undangan, peraturan menteri, jurnal, skripsi, publikasi pemerintah, buku teks, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Adapun data yang diperlukan dan harus didapatkan di lapangan adalah berupa data berikut ini:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Karyamandala;
- b. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Desa Karyamandala;

Ade Nurlaela, 2018

IMPLEMENTASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kondisi geografis Desa Karyamandala;
- d. Sarana dan prasarana Desa Karyamandala;

Data lain yang bersangkutan dengan implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Validasi Data

Berbicara mengenai validitas adalah berbicara tentang ketepatan alat ukur penelitian dalam mengukur konsep yang ingin diukur. Oleh karena itu, validitas dapat memastikan apakah alat ukur yang dipakai oleh peneliti sudah sudah sah (valid) dan dapat dipertanggung jawabkan kredibilitas atau derajat kepercayaannya sehingga dapat menjamin bahwa temuan-temuan dalam penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Dengan demikian, maka validitas sangatlah penting dilakukan dalam menganalisis isi penelitian. Untuk memeriksa validitas data, maka ada beberapa teknik yang harus dilakukan sebagaimana diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Berdasarkan pendapat Moleong (2007, hlm. 329) bahwa “Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri”. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dengan observasi diperlukan waktu yang cukup lama agar betul-betul dapat mengenali lingkungan yang akan diteliti.

Selain itu, perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dapat mengantisipasi kekeliruan dari peneliti serta dapat mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang memiliki pengaruh sesaat. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan masyarakat di lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah masyarakat dan aparat desa di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

2) Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Mengutip dari pendapat Moleong (2007, hlm. 329) “Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat”. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa perpanjangan keikutsertaan peneliti perlu untuk dilakukan karena dengan begitu maka ketekunan

dalam pengamatan pun akan semakin tinggi dan memperoleh hasil pengamatan yang mendalam.

3) **Triangulasi**

Menurut Moleong (2007, hlm. 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan dari dilakukannya triangulasi adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh aparat desa dan masyarakat Desa Karyamandala;

Triangulasi memiliki berbagai bentuk yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan pengamat lain, dan triangulasi dengan teori. Adapun dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi dengan sumber yang memiliki langkah-langkah sebagaimana dikatakan oleh Paton (dalam Bungin, 1987) sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. (hlm. 265)

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil wawancara dengan pihak Pemerintah Desa Karyamandala, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Karyamandala, Karang Taruna Karyamandala, dan masyarakat Desa Karyamandala.

4) **Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi**

Maksudnya adalah bahwa teknik ini dilakukan dengan cara membicarakan hasil sementara atau hasil dari penelitian tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa dengan teman sejawat atau sebaya yang setidaknya memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti guna *me-reivew* persepsi, pandangan

dan analisis yang sedang dilakukan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih teruji keabsahannya.

5) Analisis Kasus Negatif

Tujuan analisis kasus negatif adalah untuk menjelaskan hipotesis alternatif guna meningkatkan argumentasi terhadap hasil temuan. Menurut Moleong (2007, hlm. 334) bahwa “Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan kasus yang tidak sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan untuk dijadikan bahan pembandingan”. Dengan demikian, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diutarakan narasumber dengan apa yang terjadi di lapangan.

6) Pengecekan Anggota

Menurut Moelong (2017, hlm. 336) “Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peserta yang turut menjadi sumber data adalah narasumber yang terdiri dari aparat pemerintah desa dan masyarakat Desa Karyamandala.

Kelebihan yang diperoleh dari tahapan pengecekan anggota adalah dapat memberikan kesempatan bagi narasumber untuk memberikan data, jawaban, ataupun informasi tambahan yang mungkin belum terpikirkan oleh narasumber ketika proses pengumpulan data dengan wawancara berlangsung.

7) Uraian Rinci (*thick description*)

Berdasarkan pendapat Moleong (2007, hlm. 337) bahwa “Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci”. Dengan demikian, usaha ini sangat tergantung pada pengetahuan dari peneliti itu sendiri.

Karena teknik ini sangat menuntut peneliti supaya melaporkan hasil penelitiannya maka dengan secermat mungkin peneliti harus menguraikan dan menggambarkan hasil temuannya di lapangan tentang bagaimana implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

8) Auditing

Berdasarkan pendapat Moleong (2007, hlm. 339) bahwa tugas auditor dalam auditing adalah “Mempelajari seluruh bahan yang tersedia. Setelah itu ia meminta penjelasan-penjelasan seperlunya tentang apa yang belum dipahaminya secara mantap.”. dalam hal ini, Auditor benar-benar harus memahami data yang dihasilkan di lapangan

dengan data berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi di lapangan dan dalam penelitian ini, auditing difokuskan hanya pada konteks memeriksa kepastian data saja.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian ilmiah karena langkah inilah yang digunakan dalam memecahkan masalah yang diteliti karena jika data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tidak dianalisis maka data itu tidak akan berguna sehingga dengan begitu maka dalam langkah ini terjadi proses pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penyusunan data, mengkategorikan data, dan mencari keterkaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk mencari perbedaan dan persamaan atas data yang diperoleh.

Setelah kegiatan wawancara dengan narasumber penelitian dilakukan, maka langkah berikutnya yaitu peneliti memeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul sebagaimana telah dicatat dalam catatan lapangan maupun memeriksa data-data yang telah terekam oleh *tape recorder*. Setelah langkah tersebut dilakukan maka selanjutnya peneliti menyusun data hasil wawancara kedalam bentuk catatan lengkap dengan didukung oleh data-data yang didapatkan dari hasil observasi maupun data dari hasil dokumentasi agar catatan hasil penelitiannya memiliki kedalaman makna dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Hasil pengumpulan data yang sudah didapatkan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi ini kemudian dianalisis seperti yang dikatakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 193) yaitu “Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data-data yang berasal dari berbagai teknik penelitian itu kemudian dipelajari, ditelaah dengan jalan membuat rangkuman inti atau abstraksi”.

Setelah proses wawancara antara peneliti dengan narasumber selesai, maka selanjutnya peneliti menganalisis data hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209) yang meliputi tiga kegiatan analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Berdasarkan pendapat Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) bahwa “Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari

lapangan. Proses reduksi ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Berdasarkan pada pengertian tersebut bahwa peneliti melakukan proses pembuatan kerangka konseptual, peraturan-peraturan, dokumen, dan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan, kemudian mengkaji permasalahan, serta menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Jika hal itu dilakukan pada awal penelitian, maka yang harus dilakukan ketika pengumpulan data di lapangan adalah dengan membuat ringkasan dari jawaban yang diberikan oleh narasumber dalam kegiatan wawancara, melakukan pengkodean terhadap data-data yang didapatkan, menulis memo, dan lain-lain.

Reduksi data penting untuk dilaksanakan karena proses ini berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi dari data yang diperoleh bisa ditarik dan data yang diperoleh benar-benar valid.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa ini diklasifikasikan kedalam dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari narasumber penelitian yaitu pemerintah dan masyarakat Desa Karyamandala, sedangkan untuk data sekunder yaitu diambil dari berbagai dokumentasi resmi ataupun tidak resmi yang dalam penelitian ini banyak bersumber dari peraturan perundang-undangan dan peraturan menteri desa, dan diambil juga dari literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian untuk mendukung data primer.

Proses analisa data nya dimulai dengan melakukan penelaahan terhadap data-data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu data dari hasil wawancara kemudian dipelajari, diamati, dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang sebelumnya telah disusun sedemikian rupa dalam pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka aspek-aspek yang direduksi adalah tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa yang diuraikan kedalam pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala?

- b. Bagaimana pelaksanaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala?
- c. Bagaimana dampak pelaksanaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala?
- d. Bagaimana hambatan pelaksanaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala?
- e. Bagaimana upaya untuk menangani hambatan pelaksanaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Karyamandala?

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, maka langkah berikutnya yaitu penyajian data. Maksud dari penyajian data menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) adalah “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dalam proses penyajian data ini, peneliti melakukan pengelompokan terhadap hal-hal yang serupa untuk dikategorikan mejadi kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan kelompok seterusnya dimana masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Tipologi-tipologi ini bisa berbentuk urutan-urutan ataupun runtutan kejadian yang dijadikan prioritas.

Hal itu dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis agar data yang dihasilkan dapat dengan mudah dibaca, mudah dipahami, dan mudah dalam menarik kesimpulannya. Oleh karena itu, interaksi antar bagian-bagiannya harus jelas dan mudah dipahami dalam konteks yang utuh dalam artian data yang disajikan (*data display*) tidak menjadi data yang terlepas satu sama lainnya yang menimbulkan data tidak memiliki keterkaitan satu sama lain.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah suatu kegiatan dalam proses analisis data hasil penelitian yaitu dengan mencari arti, makna, ataupun inti dari penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting dan disusun kedalam pernyataan singkat supaya mudah dipahami dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Demikianlah prosedur yang dilakukan dalam pengolahan data dan analisis data hasil penelitian tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa in agar derajat kepercayaan dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.6 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di salah satu desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di Kecamatan Salopa, yaitu Desa Karyamandala.

1.6.2 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Karyamandala;
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD Desa Karyamandala);
- c. Sekretaris Desa Karyamandala;
- d. Bendahara Desa Karyamandala;
- e. Lembaga Kemasyarakatan Desa; dan
- f. Masyarakat Desa Karyamandala pada umumnya.

Hal itu dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi yang lebih luas untuk memperkuat data.

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa prosedur yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa ini diantaranya ada tahap persiapan yang bersifat administratif dan ada pula tahap persiapan pralapangan, kemudian tahap yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Masing-masing tahapan tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

1) Tahap Persiapan Administrasi

Prosedur administrasi yang harus peneliti tempuh dalam mempersiapkan kebutuhan administrasi di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung;
2. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian peneliti meneruskan surat izin penelitian tersebut kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung untuk mendapatkan izin penelitian;
3. Peneliti mulai memasuki lapangan tempat penelitian berlangsung dengan cara melakukan hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat Desa Karyamandala baik secara formal maupun nonformal;

4. Selanjutnya peneliti mulai mengidentifikasi diri dan bersatu dengan subjek penelitian di lokasi yaitu di Desa Karyamandala yang terdiri dari Kepala Desa Karyamandala, Sekretaris desa, bendahara desa, ketua BPD, ketua karang taruna, dan dua orang masyarakat; dan
5. Pengumpulan data sudah mulai dilakukan yaitu dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Tahap Pra-lapangan

Tahap ini ditempuh sebelum peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui persiapan berikut ini:

Menyusun rancangan instrumen penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada narasumber penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan;

1. Rancangan instrumen yang sudah dibuat dan diolah itu kemudian dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing secara intensif untuk diperiksa dan direvisi apabila terdapat kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan kemudian diperbaikinya hingga mendapatkan instrumen penelitian yang sempurna; dan
2. Apabila instrumen penelitian telah sempurna, maka langkah selanjutnya yaitu memperbanyak instrumen sesuai dengan jumlah narasumber penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan

Setelah prosedur administrasi dan tahapan pra-lapangan sudah lengkap sehingga memungkinkan untuk memulai kegiatan penelitian, maka dilaksanakanlah tahap pengumpulan data dengan teknik wawancara sambil membuat catatan-catatan lapangan dan kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi tentang implementasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa (Studi deskriptif di Desa Karyamandala, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya).

Ade Nurlaela, 2018

IMPLEMENTASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu